

PENUTUP

Masa remaja merupakan suatu masa yang rentan, hal ini disebabkan oleh peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, seseorang sangat membutuhkan penerimaan dari orang lain dan kebutuhan akan orang lain pun besar. Kebutuhan ini dikarenakan remaja perlu melihat dan mempelajari banyak karakter dan sikap dari orang lain yang dapat mereka jadikan contoh sehingga mereka dapat memiliki suatu citra diri yang cocok dengan dirinya.

Pembentukan iman dan pemahaman akan Allah merupakan hal penting untuk remaja ketahui dan alami di masa perkembangannya. Sebab melalui pembentukan iman, remaja bukan saja menerima informasi atau konsep-konsep Alkitab, tetapi untuk memberikan perubahan dirinya yang dibangun berdasarkan relasi dengan Allah.¹ Dengan demikian pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya konsep *Fatherhood of God* dalam kehidupan seorang remaja, karena melalui pemahaman yang dapat dimengerti melalui konsep ini, remaja dibantu untuk membangun relasi dengan Allah seperti seorang anak yang berusaha memahami bapanya.

Akan tetapi dalam realita yang terjadi saat ini, kehidupan yang tidak baik dalam sebuah keluarga seringkali ditemukan. Hal demikian terkait dengan hubungan, peran dan figur ayah yang baik, yang dapat dijadikan teladan bagi anak-anaknya seringkali tidak ditemukan dalam setiap keluarga. Seorang anak menjalani kehidupannya tanpa seorang ayah di sisinya, atau seorang anak yang memiliki ayah yang seringkali bertindak kasar (memukul, memaki dan bersikap yang tidak menjadi teladan bagi anaknya). Sehingga

1. Richard Robert Osmer, *Teaching For Faith: A Guide For Teachers of Adult Classes* (Louisville: Westminster, 1992), 37.

pada akhirnya, banyak anak memiliki kehidupan yang tidak baik. Mereka hidup tanpa dituntun, diperhatikan dan mengalami kasih seorang ayah, sehingga banyak diantara mereka hidup dalam kekacauan, karena selama mereka memerlukan tuntunan mereka tidak memperolehnya. Seorang ayah seharusnya menjadi figur yang mendidik, berwibawa, bijaksana, sikap hidupnya yang dapat dijadikan panutan bahkan kasih seorang ayah yang berbeda dari kasih seorang ibu merupakan bagian yang seharusnya dirasakan oleh setiap anak, bahkan menjadi figur yang menolong anak melihat dan memahami siapa Allah sebagai Bapa. Akan tetapi ketidaktahuan manusialah yang tidak mampu memahami dan mengetahui realita kehidupan yang tidak sempurna.

Oleh sebab itu, melihat betapa pentingnya keberadaan seorang ayah menjadi representatif Allah sebagai Bapa bagi anak, dan melihat realita yang terjadi maka diperlukan suatu metode pengajaran yang dapat menolong remaja khususnya dalam memahami konsep *Fatherhood of God*. Metode modeling merupakan metode yang dianggap cocok dan efektif untuk mengajarkan konsep *Fatherhood of God* bagi remaja. Hal ini didukung oleh beberapa hal yang terkait dengan kehidupan dan perkembangan remaja, seperti perkembangan kognitif remaja yang mampu memahami dan mengerti suatu pemahaman yang sifatnya abstrak seperti konsep *Fatherhood of God* ini. Kemudian, perkembangan sosial dari remaja yang cenderung senang dalam kehidupan dan relasi dengan orang lain di luar keluarga, yang terkait dengan kebutuhan akan penerimaan dari orang lain terhadap dirinya. Oleh sebab itu metode ini dianggap efektif dengan mendasarkan pemikiran pada beberapa hal yang terkait dengan kebutuhan dari remaja yang sesuai dengan cara dan proses pengajarannya, sehingga melalui metode ini

remaja dapat memahami konsep *Fatherhood of God* yang kemudian dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka.

Metode modeling diajarkan melalui keberadaan figur lain yang mampu menjadi contoh atau model kepada remaja. Secara khusus gereja sebagai komunitas besar yang dihidupi oleh remaja memiliki tanggung jawab besar dalam membangun dan membentuk pemahaman sang remaja akan konsep *Fatherhood of God*. Oleh sebab itu setiap pihak yang berada dalam komunitas gereja memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dan berarti. Sebab melalui tindakan mereka dengan menjadikan mereka sebagai model bagi remaja, mereka sudah menolong remaja memahami konsep *Fatherhood of God* dan mengajarkan kepada mereka untuk memiliki relasi yang baik dengan Allah.

Hamba Tuhan secara khusus memiliki peranan yang berarti dalam menerapkan metode ini bagi remaja yang memiliki kehidupan seperti demikian. Hal ini dikarenakan para hamba Tuhan memahami konsep *Fatherhood of God* dan mampu mengajarkannya secara teoritis maupun mempraktekkannya melalui metode modeling. Bukan saja hamba Tuhan, melainkan para pemimpin gereja juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk menolong dengan menjadi model melalui sikap, tindakan dan perkataan supaya para remaja dapat memahami dan mengenal serta menerapkan konsep *Fatherhood of God* dalam kehidupan mereka. Secara luas, komunitas gereja seluruhnya (jemaat) juga memiliki tanggung jawab untuk menolong remaja. Hal ini dilakukan dengan mengingat apa yang firman Tuhan katakan bahwa setiap orang percaya adalah tubuh Kristus yang memiliki banyak anggota (1 Kor. 12:12-31), yang seharusnya hidup dalam kebersamaan, saling menolong, saling mengasihi dan mau membantu anggota jemaat lain, khususnya

remaja yang membutuhkan model untuk dapat memahami dan mempelajari konsep *Fatherhood of God* sehingga mereka mampu mengaplikasikannya.

Komunitas gereja seharusnya menjadi komunitas iman yang saling membangun. Melalui komunitas remaja dapat belajar dengan mengamati figur-figur yang ada untuk memahami Allah sebagai Bapa. Dalam komunitas mereka melihat banyak karakter sehingga remaja tidak hanya berfokus pada satu figur saja, melainkan melalui komunitas mereka belajar dengan melihat, berinteraksi dengan banyak orang dan hal demikian akan menolong mereka memperkaya konsep *Fatherhood of God* yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian melihat apa yang telah dijelaskan, maka hal penting yang dapat penulis berikan adalah: pertama, konsep *Fatherhood of God* merupakan konsep yang memiliki signifikansi dalam kehidupan remaja dengan melihat perkembangan, kebutuhan dan pergumulan yang mereka alami di masa ini. Kedua, untuk mengajarkan konsep *Fatherhood of God* dibutuhkan satu metode mengajar yang sesuai dengan remaja dengan melihat seluruh aspek kehidupan remaja, dan metode modeling merupakan metode yang sesuai dan efektif untuk mengajarkan konsep ini kepada remaja. Ketiga, gereja merupakan komunitas yang penting dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menolong remaja memahami dan mengerti konsep *Fatherhood of God*. "Siapa yang mengajarkan bukanlah menjadi faktor utama, melainkan bagaimana dan apa yang diajarkan merupakan hal yang utama," dengan demikian siapa pun mereka, jika mereka menggunakan metode yang benar maka isi dari pengajaran yang disampaikan dapat dicapai. Oleh sebab itu gereja dapat menyelamatkan dan menolong remaja memiliki pemahaman yang benar tentang figur ayah, dengan menolong mereka memiliki

kehidupan yang takut akan Allah, dapat memahami dengan baik dan benar Allah sebagai Bapa, Bapa yang baik, Bapa yang selalu mengasihi anak-anak-Nya. Pada akhirnya seluruh apa yang telah dilakukan dapat memperlakukan Allah.